

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan secara panjang lebar tentang pembahasan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Kitab *Risalatul Qurro’ Wal Huffadh* Di Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun 2016/2017”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro’ Wal Huffadh* di Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus sudah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan persiapan yang di lakukan oleh para pendidik (*Ustadz*) sudah matang dari sebelumnya, baik dari segi perencanaan, proses pembelajaran, langkah-langkahnya, dan metode yang digunakan. Persiapan dengan ketentuan yang berlaku tersebut dibarenggi dengan profesionalisme para pengajar (*Ustadz*) dalam menjalankan berbagai bentuk aktivitas pembelajaran, ditunjang dengan minat dan kemampuan santri yang baik, sehingga proses pembelajaran di aula mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun dari segi evaluasinya masih belum sempurna karena hanya dengan mempraktikkan contoh yang ada, namun belum begitu memperhatikan aspek pemahaman materinya.
2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro’ Wal Huffadh* di Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus adalah sebagai berikut:
 - a. Adapun yang menjadi faktor pendukung adalah tempat yang agamis yaitu pesantren, profesionalisme guru, metode, minat dan kemampuan santri serta adanya intruksi dari pengasuh dan adanya sanksi bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan.
 - b. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat tidak lain adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai seiring dengan bertambahnya

santri, minimnya dukungan dari para santri senior dan sebagian dari santri ada yang masih minder dan tidak serius dalam pembelajaran.

3. Adapun hasil dari pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman yang mereka miliki dirasa masih kurang. Karena pada kenyataannya para santri lebih memahami prakteknya dari pada teorinya itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan hasil tes. Dari tes ujian yang peneliti berikan masih banyak jawaban para santri yang kurang tepat dan salah. Nilai-nilai santri yang rendah disebabkan mereka kurang menguasai materi dan kurangnya *muthola'ah* terhadap materi yang diajarkan oleh *Ustadz*.

Walaupun demikian dari hasil pengamatan ketika tartilan bersama bacaan para santri cukup baik dan cukup tartil. Berdasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman santri Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus adalah belum seimbang dengan kemampuan membaca santri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dalam rangka mempertahankan efektivitas pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, penulismengajukan beberapa saran, baik untuk lembaga, para *Asatidz*, dan santri, antara lain:

1. Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid hukumnya *fardhu 'ain*, oleh karena itu ketika tartilan berlangsung. *Ustadz* yang menemani santri-santri belajar ilmu tajwid dan *gharib*, jangan enggan membenarkan santri ketika bacaannya salah dan juga menanyai santri alasan dibaca seperti itu kenapa agar pemahaman dan pengetahuan teori santri dengan prakteknya dapat dikuasai semuanya.
2. Untuk Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus diharapkan tetap mempertahankan efektivitas pembelajaran kitab *RisalatulQurro' Wal Huffadh* ini dengan cara selalu mengadakan kordinasi dan evaluasi pembelajaran yang baik dan kolektif, sehingga menjadi media

dalam menentukan langkah-langkah strategis dalam menyikapi berbagai macam problem yang dihadapi, baik yang datang dari peserta didik atau yang datang dari pendidik itu sendiri. Dengan adanya kordinasi yang baik, segala permasalahan yang ada akan lebih mudah terselesaikan.

3. Untuk para *Asatidz* hendaknya dapat memotivasi diri dan bersemangat dalam berjuang di jalan Allah, menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi para santri. Serta mengajar seoptimal mungkin dengan harapan mencapai tujuan yang dimaksud. *Asatidz* juga sesekali memberikan lembaran soal untuk meningkatkan pemahaman para santri serta melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran.
4. Untuk para santri diharapkan tetap semangat dan terus berusaha dalam meningkatkan kompetensi baca tulis Al-Qur'an, sehingga menjadi lebih baik, mahir, dan terampil sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan *gharib*, dan pada akhirnya tergolong orang-orang yang bacaan Al-Qur'an-nya benar-benar sempurna dan berkualitas.